

KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG *LESS*
CONTAINER LOAD PADA *DISTRIBUTION*
WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4 DI
PT SALAM *PACIFIC* INDONESIA *LINES* SURABAYA**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

RIZKY AKBAR MILLENSEPDHIO
07.19.019.1.04

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2023

**ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG *LESS*
CONTAINER LOAD PADA *DISTRIBUTION*
WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4 DI
PT SALAM *PACIFIC* INDONESIA *LINES* SURABAYA**



Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Pendidikan Diploma IV

RIZKY AKBAR MILLENSEPDHIO
07.19.019.1.04

PROGRAM STUDI TRANSPORTASI LAUT

PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Akbar Millensepdhio

Nomor Induk Taruna : 07.19.019.1.04

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Terapan yang saya tulis dengan judul :

***ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG LESS CONTAINER LOAD PADA
DISTRIBUTION WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4 DI
PT SALAM PACIFIC INDONESIA LINES SURABAYA***

Adalah karya asli yang dibuat dari seluruh gagasan dan ide yang tertuang pada KIT tersebut, kecuali pada bagian tema karya yang sebagai kutipan. Apabila pernyataan saya yang tercantum diatas tidak terbukti benar adanya, maka saya yang bertanda tangan dibawah ini siap dan bersedia menerima hukuman atau sanksi yang telah ditetapkan pada pihak Politeknik Pelayaran Surabaya.

SURABAYA, 17 JULI 2023



Rizky Akbar Millensepdhio
NIT. 07.19.019.1.04

**PERSETUJUAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

Judul : **ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG *LESS*
CONTAINER LOAD PADA *DISTRIBUTION*
WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4 DI PT
SALAM PACIFIC INDONESIA *LINES* SURABAYA**

Nama Taruna : Rizky Akbar Millensepdhio

Nomor Induk Taruna : 07.19.019.1.04

Program Studi : Diploma IV Transportasi Laut Pola Pembibitan

Dengan ini dapat dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Surabaya, 17 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19660216 199303 2 001

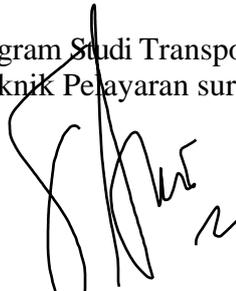
Pembimbing II



Drs. Teguh Pribadi, M.Si., OIA
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690912 199403 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Transportasi Laut
Politeknik Pelayaran Surabaya



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

**PENGESAHAN SEMINAR HASIL
KARYA ILMIAH TERAPAN**

**ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG *LESS CONTAINER LOAD*
PADA *DISTRIBUTION WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4*
DI PT SALAM *PACIFIC* INDONESIA *LINES* SURABAYA**

Disusun dan Diajukan oleh :

Rizky Akbar Millensepdhio

NIT. 07.19.019.1.04

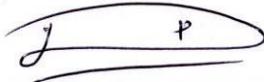
Ahli Transportasi Laut Tingkat IV

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Seminar Hasil KIT

Pada tanggal, 20 Juli 2023

Menyetujui

Penguji I



Diyah Purwitasari, S.Psi., S.Si., M.M.

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19831009 201012 2 002

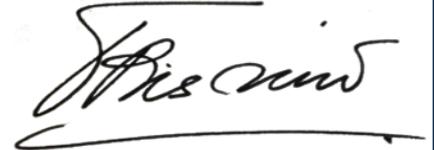
Penguji II



Drs. Teguh Pribadi, Msi., QIA

Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19690912 199403 1 001

Penguji III



Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP

Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19660216 199303 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Transportasi Laut



Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc.

Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

KATA PENGANTAR

Segala bentuk rasa syukur saya panjatkan untuk Allah SWT selaku Tuhan semesta alam. Atas berkah, kuasa, dan rahmat-Nya yang diberikan. Karya Ilmiah Terapan dapat saya selesaikan dan saya susun dengan tepat waktu guna sebagai syarat memenuhi Program Pendidikan Diploma IV di Politeknik Pelayaran Surabaya dengan judul KIT adalah : *ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG LESS CONTAINER LOAD PADA DISTRIBUTION WAREHOUSE TANJUNG BATU DEPO 4 DI PT SALAM PACIFIC INDONESIA LINES SURABAYA.*

Meskipun demikian, Peneliti menyadari bahwa dalam proses pembuatan KIT ini banyak kekurangan. Baik dalam penyusunan maupun dalam isi materi. Koreksi dan saran dari berbagai pihak sangat saya harapkan dalam penyempurnaan Karya Ilmiah Terapan ini. Dalam hal ini terdapat banyak pihak yang membantu saya dalam penyempurnaan dan pembuatan KIT ini. Saya berterima kasih kepada :

1. Bapak Heru Widada, M.M. yang selaku sebagai Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya serta seluruh jajaran Dosen, *Staff*, dan Perwira ;
2. Bapak Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya ;
3. Ibu Dr. Trisnowati Rahayu, M.AP selaku dosen pembimbing I yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada Peneliti ;
4. Bapak Drs. Teguh Pribadi, M.Si., QIA selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan bimbingannya kepada Peneliti ;
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen pada program studi Transportasi Laut yang telah memberikan banyak teori dan praktik kepada Peneliti ;
6. Orang Tua saya terutama Ibu Rice Yunitawati Vemilusia yang selalu mendoakan dan mendukung Peneliti selama proses pengerjaan Karya Ilmiah Terapan berlangsung hingga saat ini ;
7. Tante saya Heylen Amildha Yanuarita, S.AP., M.Si selaku Dosen Universitas Kadiri yang telah memberikan material dan immaterial kepada Peneliti dalam penyusunan KIT ini ;

8. Kekasih saya Chung Ly Icha yang telah memantau dan membantu dalam pengerjaan KIT ini ;
 9. Kerabat Saya Muhammad Hafizh dan Qurrotul Ainun yang telah *Support, Oversharing, and Transportation Needs* dalam penyusunan KIT ini ;
 10. Sahabat Saya Muhammad Fadlil Akbar dan Juniko Sulis Hariyono Nur yang telah melakukan *Chin Wag and Deep Talk* kepada Peneliti terkait perspektif pengerjaan KIT ini ;
 11. Pegawai PT. SPIL Surabaya terutama Tanjung Batu Depo 4 yang senantiasa memberi bantuan berupa data dan dokumentasi kepada Peneliti selama penyusunan KIT ini ; dan
 12. Rekan-rekan Taruna/i Politeknik Pelayaran Surabaya khususnya angkatan X yang dengan sukarela membantu dalam penyusunan dan pengetikan KIT ini.
- Karya Ilmiah Terapan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dalam kesempurnaan Karya Ilmiah Terapan ini sangat membantu dan Peneliti harapkan sebagai bahan pembelajaran yang berkelanjutan di masa yang akan datang. Peneliti berharap Karya Ilmiah Terapan ini dapat membantu bagi pembaca dan Peneliti sendiri. Akhir kata semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan petunjuk serta perlindungan bagi semua pihak yang melakukan Penelitian selanjutnya terkait Karya Ilmiah Terapan.

Surabaya, 20 Juli 2023



Rizky Akbar Millensepdhio

ABSTRAK

RIZKY AKBAR MILLENSEPDHIO, 2023, NIT : 07.19.019.1.04.
“Analisis Dampak Bongkar Barang *Less Container Load* pada *Distribution Warehouse* Depo 4 di PT Salam *Pacific Indonesia Lines* Surabaya”. Skripsi Program Studi Transportasi Laut, Diploma IV, Politeknik Pelayaran Surabaya, Dibimbing oleh Trisnowati Rahayu dan Teguh Pribadi.

Kapal merupakan moda transportasi yang memiliki keunggulan dalam ekspedisi muatan dibandingkan dengan moda transportasi lain, kelebihan akan kapal yaitu mampu dalam skala besar untuk mengangkut barang dan penumpang. Ditambah penggunaan kontainer sesuai aturan yang telah ditetapkan yakni *20 Feet* dan *40 Feet*, memudahkan untuk pengangkutan barang dalam pengiriman melalui jalur laut dengan jumlah yang banyak. Juga mengantisipasi terjadinya kerusakan hingga kecelakaan fatal, serta dapat mempermudah proses pengiriman barang hingga tujuannya ke *Customer* dalam penggunaan kontainer ini.

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Terapan ini yaitu untuk mengetahui kendala yang dapat timbul bila barang *LCL* dipaksa muat pada kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4 di PT. SPIL Surabaya dan untuk mengetahui cara mengatasi masalah yang muncul saat barang *LCL* dipaksa muat pada kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4 di PT. SPIL Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Bentuk teknik analisis data menggunakan teknik analisis data wawancara, *Triangulation Reliability* (Reliabilitas Triangulasi) berdasarkan sumber yaitu mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen juga data yang dimiliki serta *Fishbone Chart* atau diagram tulang ikan guna untuk menjelaskan secara ringkas dan jelas terkait masalah yang timbul.

Hasil dari penelitian ini adalah akan terjadi penumpukan barang dan ketidaksesuaian *Shipping Goods* yang perlu dikirim terlebih dahulu sesuai jadwal serta proses *Trailer* masuk ke *Gate in* Depo 4 yaitu mulai diturunkannya barang dari *Container* yang diperintah oleh Kerani dengan digunakan *Forklift* atas bantuan TKBM yang akan membongkar dengan tujuannya ditetapkan oleh Kerani blok, kerani memerintahkan TKBM untuk membongkar barang *LCL* tersebut agar dibawa ke gudang distribusi di sana. Jika ada barang yang berat Kerani memerintah Operator *Forklift* untuk angkut barang menuju *Distribution Warehouse*. Biasanya barang elektronik itu berat ditambah *Bundle* besi juga, bisa disimpan ke *Distribution Warehouse* Depo 4 lantai 2. *Problem Solving* saat muat barang *LCL* pada kepadatan pegawai *Distribution Warehouse* Depo 4 PT. SPIL yaitu perlunya memperhatikan dari sisi sistem K3 karyawannya yang diberikan asuransi oleh *Company* dan disebabkan oleh pegawai yang sering kali terlambat masuk ketika truk/*Trailer* pengangkut barang *LCL* sudah tiba di lokasi untuk *Shipping Goods*.

Kata kunci : *LCL*, Kepadatan, Kontainer, dan *Distribution Warehouse*

ABSTRACT

RIZKY AKBAR MILLENSEPDHIO, 2023, NIT : 07.19.019.1.04. "Analysis of the Impact of Unloading Less Container Load on the Distribution Warehouse Depo 4 at PT Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya". Scription by Sea Transport Department, Diploma IV, Merchant Marine Polytechnic of Surabaya, Supervised by Trisnowati Rahayu and Teguh Pribadi.

Ships are a mode of transportation that has advantages in cargo expeditions compared to other modes of transportation, the advantage of ships is that they are capable of carrying goods and passengers on a large scale. Plus the use of containers according to predetermined rules, namely 20 Feet and 40 Feet, making it easier to transport goods in large quantities by sea. It also anticipates damage to fatal accidents, and can simplify the process of sending goods to their destination by using these containers.

The purpose of writing this Applied Scientific Paper is to find out the obstacles that can arise when LCL goods are forced to load at the density of the Distribution Warehouse Depo 4 at PT. SPIL Surabaya and to find out how to overcome the problems that arise when LCL goods are forced to load at the Density of the Distribution Warehouse Depo 4 at PT. SPIL Surabaya. This study uses qualitative research methods with observational data collection techniques, interview methods and documentation. Forms of data analysis techniques using interview data analysis techniques, Triangulation Reliability based on sources, namely re-checking the degree of trust in information and comparing interview results with documents as well as data held as well as fishbone carts or fishbone diagrams in order to explain briefly and clearly related problems that arise.

The results of this study are that there will be a buildup of goods and discrepancies in Shipping Goods which need to be sent in advance according to schedule and the Trailer process enters Gate in Depo 4, namely starting to unload goods from the Container ordered by the Kerani by using a Forklift with the help of TKBM which will unload with the goal set by the Kerani block, the clerk orders TKBM to unload the LCL goods so that they are taken to the Distribution Warehouse there. If there are heavy goods, Kerani orders the Forklift Operator to transport the goods to the Distribution Warehouse. Usually heavy electronic goods plus iron bundles too, can be stored at Distribution Warehouse Depo 4 floor 2. Problem Solving when loading LCL goods at the density of employees Distribution Warehouse Depo 4 PT. SPIL, namely the need to pay attention to the OHS system of its employees who are insured by the Company and it is caused by employees who are often late to enter when the trucks/trailers carrying LCL goods have arrived at the location for Shipping Goods.

Keywords : *LCL, Density, Container, and Distribution Warehouse*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL KARYA ILMIAH TERAPAN	iii
PENGESAHAN SEMINAR HASIL KARYA ILMIAH TERAPAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori	9
1. Definisi Kepadatan	9
2. Kategori Kerapatan Ruang	10
3. Jenis-Jenis Kerapatan Ruang.....	11

4.	Tipe, Fungsi, Komponen Penataan Rak, dan Alur Pengeluaran Barang pada <i>Distribution Warehouse</i>	12
5.	Pengertian <i>Distribution Warehouse</i>	17
6.	Fungsi <i>Distribution Warehouse</i>	18
7.	Cara Kerja Sortir Barang pada <i>Distribution Warehouse</i>	20
8.	Jenis-Jenis <i>Central Distribution Warehouse</i>	22
9.	Keterangan Terkait Muat Barang	23
10.	Prosedur Muat Barang ke <i>Distribution Warehouse</i>	23
11.	Maksud dari <i>LCL</i>	25
12.	Faktor yang Menyebabkan Kerusakan saat Muat Barang <i>LCL</i>	25
13.	Tahap Bongkar Barang hingga Dikirim ke <i>Consignee</i> di Luar Pulau	26
14.	K3 pada <i>Distribution Warehouse</i>	27
15.	SOP <i>Distribution Warehouse</i> PT. SPIL Depo 4.....	29
C.	Kerangka Pikir Penelitian.....	30
BAB III	METODE PENELITIAN	32
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C.	Sumber Data	34
1.	Tipe Data	34
2.	Sumber Data	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	36
1.	Observasi	36
2.	Metode Wawancara.....	36
3.	Dokumentasi.....	37
E.	Teknik Analisis Data	37

1. Analisis Data Wawancara	37
2. <i>Triangulation Reliability</i> (Reliabilitas Triangulasi)	39
3. <i>Fishbone Chart</i> (Diagram Tulang Ikan).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Visi dan Misi serta <i>Value</i> PT Salam <i>Pacific</i> Indonesia Lines..	43
3. Struktur Organisasi.....	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Penyajian Data.....	44
2. Analisis Data	58
C. Pembahasan	72
1. Observasi	72
2. Wawancara	73
3. Dokumentasi.....	73
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya	8
3.1 Bagan Teknik Pengumpulan dan Analisis Data	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1	Contoh Susunan <i>Blocking Stacking</i> pada Gudang..... 14
2.2	Contoh Susunan <i>Blocking Stacking Frame</i> pada Gudang 15
2.3	Contoh Susunan <i>Pallet Rack</i> pada Gudang 15
2.4	Contoh Susunan <i>Drive-In Rack</i> pada Gudang 16
2.5	Contoh Susunan <i>Push-Back Rack</i> pada Gudang 16
2.6	Ruang <i>Distribution Warehouse</i> 18
2.7	Contoh Barang <i>LCL</i> 25
2.8	Kerangka Pikir Penelitian..... 31
3.1	Lokasi Depo 4 PT SPIL..... 33
4.1	<i>Container Yard</i> Depo 4 PT SPIL..... 42
4.2	Struktur Organisasi Depo 4 PT Salam <i>Pacific Indonesia Lines</i> 43
4.3	<i>Container</i> Depo 4 PT SPIL 52
4.4	Kondisi Barang Ditumpuk..... 52
4.5	Kerusakan Produk Pemutih Pakaian..... 53
4.6	Matras Kondisi Basah dan Berjamur..... 53
4.7	Timbangan Kiloan Besi Berkarat dan Terkelupas..... 54
4.8	Penyangga Besi Beroda yang Patah 54
4.9	<i>Packaging Brand</i> Minuman yang Bocor dan Tertimpa..... 55
4.10	<i>Packaging Zack</i> Rute KAI yang Rusak..... 55
4.11	Kunci Segel <i>Container</i> 56
4.12	<i>Stock Buble Wrap</i> di Gudang..... 56
4.13	Bukti <i>Invoice</i> Barang di Gudang 57

4.14 Surat Jalan Tujuan SRG	57
4.15 Diagram Tulang Ikan	63

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. TRANSKRIP WAWANCARA UMUM.....	82
Lampiran 2. HASIL WAWANCARA UMUM NARASUMBER	84
Lampiran 3. TRANSKRIP WAWANCARA <i>TRIANGULATION BY SOURCE</i> ..	96
Lampiran 4. HASIL WAWANCARA <i>TRIANGULATION BY SOURCE</i>	97
Lampiran 5. INDIKATOR ANALISIS DATA <i>FISHBONE CHART</i>	108
Lampiran 6. DOKUMENTASI WAWANCARA.....	109
Lampiran 7. DOKUMENTASI PERPINDAHAN RUANG PEGAWAI SETELAH DARI <i>DISTRIBUTION WAREHOUSE</i>	111
Lampiran 8. DOKUMENTASI OPERASIONAL MESIN DAN ALAT BERAT	112
Lampiran 9. DOKUMENTASI <i>UPGRADE DISTRIBUTION WAREHOUSE SPACES</i>	113
Lampiran 10. INDIKATOR SOP <i>DISTRIBUTION WAREHOUSE DEPO 4 PT. SPIL</i>	114
Lampiran 11. PROSEDUR PENERIMAAN <i>CONTAINER</i> DAN PENUMPUKANNYA DI <i>CONTAINER YARD DEPO 4 PT. SPIL</i>	116
Lampiran 12. LAPORAN KELUAR MASUK BARANG DAN PENGIRIMAN DARI DAN/KE <i>DISTRIBUTION WAREHOUSE DEPO 4 PT. SPIL</i>	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi memiliki manfaat yang penting khususnya dalam proses distribusi barang perdagangan baik secara nasional ataupun internasional. Kapal merupakan moda transportasi yang memiliki keunggulan dalam ekspedisi muatan dibandingkan dengan moda transportasi lain, kelebihan akan kapal yaitu mampu dalam skala besar untuk mengangkut barang. Berbagai jumlah, banyak, ukuran, dan tipe barang yang beragam membuat penanganan sulit. *Container* diciptakan sebagai solusi untuk memudahkan pengangkutan melalui kapal dengan melindungi dan menyimpan barang dengan baik. Perancangan *Container* bertujuan untuk mempermudah proses pengemasan barang dengan ukuran yang standar sehingga mempermudah proses distribusi barang. Hal ini mempermudah proses pengiriman barang, mempercepat waktu pengiriman, serta mengurangi biaya dan resiko kerusakan pada barang tersebut selama pengiriman (DWIS Ilham, 2019).

Ada beberapa pihak terkait dalam proses *Delivering and Receiving Goods*, yaitu pemilik barang, ekspedisi, pelabuhan, agen pabean, dan terminal peti kemas (*Container*). Setiap pihak yang terkait memiliki peran serta beban tanggung jawab yang tidak sama dalam menangani proses tersebut. Semua pihak yang terlibat bekerja sama dalam memastikan proses pengiriman barang berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan regulasi yang diberlakukan.

Mereka bertanggung jawab terhadap kualitas barang, keamanan dan kecepatan pengiriman, serta pelaporan dan pembayaran bea dan cukai. Hal ini memastikan keamanan dan keselamatan barang yang akan dikirimkan serta memenuhi regulasi dan standar yang berlaku. Terkait hal itu, setiap pihak yang berperan memiliki tugas sendiri-sendiri secara baik serta profesional agar proses distribusi barang berjalan lancar dan efisien. Semua tahapan itu harus dipantau dan diatur sedemikian rupa dengan baik. Hal ini berguna dalam memastikan suatu barang atau muatan yang di berikan dan diterima sesuai dengan yang diinginkan. Meliputi kualitas, jumlah, dan spesifikasi yang diterima oleh *Consignee*. Dokumen-dokumen seperti *Bill of Lading* misalnya. Atau juga dokumen seperti *Commercial Invoice* atau juga seperti *Packing List* harus dipersiapkan dan diterbitkan. Hal berikut dikarenakan demi kelancaran pengiriman dan pemenuhan regulasi yang ditetapkan. Dokumen-dokumen ini membantu memastikan kesesuaian barang yang dikirim dan tujuan pengiriman, membantu dalam proses bea cukai dan verifikasi asuransi, dan memastikan pembayaran yang tepat antara pembeli dan penjual. Perusahaan logistik membantu dalam menyelesaikan masalah distribusi barang, mulai dari perencanaan pengiriman, pengemasan, pengangkutan, pemasukan, dan pengeluaran barang di pelabuhan, hingga pengantaran barang ke tempat tujuan. Membantu memperlancar proses dengan pemenuhan permintaan dokumen yang diperlukan dan memastikan barang tiba dengan selamat dan tepat waktu. (Koleangan, 2014).

Mengetahui kesempatan terbuka lebar di bidang kemaritiman, Soegeng Hendaro pemilik perusahaan PT Salam *Pacific* Indonesia *Lines* (SPIL) adalah sebuah instansi pelayaran yang berfokus pada bidang ekspedisi barang antar pulau Indonesia yang menyediakan tempat penimbunan sementara. memungkinkan perusahaan ini untuk membantu pelanggan dalam membawa barang mereka ke seluruh Indonesia. Instansi ini sebenarnya juga mempunyai armada kapal dan peralatan yang memadai untuk memastikan barang pelanggan diterima dengan aman dan tepat waktu. PT Salam *Pacific* Indonesia *Lines* terus memperluas bisnisnya dan berinvestasi dalam teknologi dan sumber daya untuk memastikan pelanggan mereka memperoleh layanan yang sesuai juga terbaik. PT. SPIL memiliki banyak cabang di wilayah Indonesia Timur, seperti Merauke, Sulawesi, dan Papua, yang merupakan cabang terbanyak dari perusahaan. Ini menunjukkan tingkat penetrasi dan pengaruh perusahaan di wilayah tersebut. Dalam bidang ekspedisi, PT. SPIL memiliki pelanggan beragam seperti perusahaan perkebunan dan perladangan yang memerlukan pengiriman produk secara aktif ke wilayah Indonesia. Menjadikan perusahaan ekspedisi swasta nasional yang melayani masyarakat Indonesia.

Bertujuan menjadi yang terbaik dan melampaui harapan pelanggan dalam pelayanan jasa pengiriman barang logistik. Menjaga konsisten dalam manajemen perusahaan yang teratur bagi karyawan PT. SPIL dengan tujuan membudayakan kebiasaan serta loyalitas secara profesional yang baik juga mencerminkan *Private Company Branding* PT. SPIL yang bisa diunggulkan.

Bersama moto dari PT. SPIL yaitu *Connecting Islands* yang punya *Future Oriented Values* untuk pelanggan diartikan bahwa perusahaan dapat memberi solusi transportasi laut bersama konektivitas dan relasi terluas yang disokong oleh SDM berkualitas sebagai acuan kepuasan pelanggan demi memberi pelayanan prima agar menggerakkan perniagaan Nusantara. Adanya gudang di Depo 4 PT. SPIL merupakan penancangan ekonomis barang *LCL* dari *Container* untuk diamankan dan disimpan (PT_Kargo, 2021).

Gudang merupakan bangunan yang dimanfaatkan sebagai penyimpanan barang atau benda. Sesuai pengertiannya yaitu tempat menyimpan bagian logistik dalam kegiatan atau aktivitas perusahaan sebagai media aset penjualan dan produksi yang menggambarkan *Saving Service to Customer* (Warman, 2010 : 5) di PT. SPIL, lokasi gudang sangat diperhatikan karena mempengaruhi lajur kelancaran kegiatan perusahaan untuk penataan barang *Customer*. Pembahasan Peneliti dalam lingkup proporsional dan kendala gudang bila barang *LCL* tak aman dan berantakan dalam penataannya maka Peneliti ingin meneliti serta mengetahui bagaimana pihak perusahaan bertindak dalam memecahkan masalah terkait barang yang dipaksa muat. Karena dalam ruang gudang Depo 4 terdiri dari beberapa ruang kerja divisi (*Administration, Mechanic, LCL Clerk, and Distribution Warehouse*).

Berdasar keterangan atas kejadian tersebut, barang yang disimpan di *Distribution Warehouse* Depo 4 PT. SPIL, sepenuhnya merupakan tanggung jawab petugas gudang. Seiring berjalannya waktu, barang *LCL* milik *Customer* dipaksa muat, ditekan, ditimpa, dihimpit, yang mengakibatkan kerusakan.

Sehingga kejadian tersebut menimbulkan kerugian pihak perusahaan, akibatnya Petugas Gudang sering membeli dan mengganti *Goods Package* yang rusak dan menyusunnya serapi mungkin agar utuh kembali tanpa adanya kecacatan yang kasat mata saat barang dikirim. Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai tempat penyimpanan gudang dihasilkan rincian hasil penelitian, yaitu dibutuhkan analisis kebutuhan penyimpanan gudang semen disertai desain *Layout* gudang penyimpanan dengan menggunakan metode *Fixed Storage* untuk mendapatkan data kebutuhan ruang penyimpanan. Lebih bagus jika perhitungan dilakukan pada komoditi *Bag Cargo* dengan jenis, pola aliran, dan perpindahan yang beda (Lega Reskita Lubis, 2019). Sedangkan penelitian sebelumnya terkait muat angkut barang didapatkan hambatan terkait proses barang dalam pengiriman *LCL* oleh PT. *Agility* Internasional, sehingga perlunya menambah ruang yang difungsikan sebagai gudang untuk proses *Stuffing*, serta memberikan bukti data seperti *Packing List* dan *Invoice* secara cepat dan tepat (Maharani, 2012). Oleh karena itu, Peneliti tertarik mengamati penelitian terkait kepadatan gudang dan pengaruh tatakan yang tidak sesuai per produk serta penataan barang *LCL* dengan menyalurkan hasil dalam bentuk KIT berjudul “ANALISIS DAMPAK MUAT BARANG *LESS CONTAINER LOAD* PADA *DISTRIBUTION WAREHOUSE* TANJUNG BATU DEPO 4 DI PT SALAM *PACIFIC INDONESIA LINES* SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang disebutkan diatas sebelumnya, dapat dihasilkan pokok bahasan rumusan masalah berupa :

1. Apa akibat yang timbul bila barang *LCL* dipaksa muat pada kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4 PT. SPIL Surabaya?
2. Bagaimana solusi dari masalah muat barang *LCL* pada kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan masih terdapat luasnya pembahasan masalah yang diteliti. Untuk itu dibuatlah batasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada saat Taruna melaksanakan praktik darat pada periode bulan Januari-April 2022.
2. Penelitian ini membahas mengenai penyebab kepadatan *Distribution Warehouse*, dokumen yang diperlukan saat muat barang *LCL*, dan tahapan muat barang *LCL*, serta solusi masalah tersebut apakah sudah sesuai SOP yang diterapkan perusahaan. Dilaksanakan observasi dan wawancara oleh Peneliti pada Depo 4 PT. SPIL Surabaya selama praktik darat berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Agar diketahui kendala yang timbul bila barang *LCL* dipaksa muat pada kepadatan di *Distribution Warehouse* Depo 4 PT. SPIL Surabaya.
2. Agar diketahui cara mengatasi masalah yang muncul saat barang *LCL* dipaksa untuk muat pada kepadatan di *Distribution Warehouse* Depo 4.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan menjawab permasalahan di bidang transportasi laut yakni dampak muat barang *LCL* dan kaitannya dengan kepadatan aktivitas pegawai dalam *Distribution Warehouse* serta dapat berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai penambahan sumber bacaan pada perbendaharaan perpustakaan yang terdapat pada Politeknik Pelayaran Surabaya dan semua kalangan.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara objektif sejauh mana kinerja produktivitas *Distribution Warehouse* di Depo 4 PT. SPIL Surabaya dan pengaruhnya terhadap *Shipping Goods*, sehingga dapat menjadi acuan inspeksi ke depannya agar berkontribusi secara optimal juga efisien mengikuti pertumbuhan ekonomi khususnya luar pulau dengan daerah yang memiliki potensi wilayah lautan lepas.
- b. Bagi Peneliti sendiri digunakan sebagai penerapan dari teori dan praktik yang telah diajarkan dan dipelajari selama menjalani masa pendidikan di kampus maupun tempat dimana Peneliti melaksanakan Praktik Darat serta memberikan pengetahuan dalam menerapkan hasil teori yang dipelajari untuk diaplikasikan ke permasalahan yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Dari hasil penelitian dalam sub bab ini yang dilakukan Peneliti untuk membuktikan originalitas penelitian, juga berguna memperbanyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian dari sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 2.1 *Review* Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Lega Reskita Lubis, Zuul Fitriana Umari, Ayu Marlina - 2019	RENCANA PEMBANGUNAN GUDANG SEMEN DI PELABUHAN PULAU BAAI BENGKULU	Dari hasil penelitian, dibutuhkan analisis kebutuhan penyimpanan gudang semen disertai desain <i>Layout</i> gudang penyimpanan yaitu dengan menggunakan metode <i>Fixed Storage</i> untuk mendapatkan data kebutuhan ruang penyimpanan. Lebih bagus jika perhitungan dilakukan pada komoditi <i>Bag Cargo</i> dengan jenis, pola aliran, dan perpindahan yang beda	1) Meneliti terkait komoditi semen dan penanganan pergantian barang 2) Membahas pola perpindahan muat hingga kebutuhan ruang gudang 3) Menetapkan hasil metode kuantitatif dari <i>Fixed Storage</i>
2.	Maharani - 2012	PROSEDUR PENGIRIMAN EKSPOR BARANG MENGUNAKAN POLA <i>LESS THAN CONTAINER LOAD (LCL)</i> PADA PT. <i>AGILITY</i> INTERNASIONAL CABANG SOLO	Dari hasil identifikasi, Peneliti menemukan hambatan terkait proses barang dalam pengiriman <i>LCL</i> oleh PT. <i>Agility</i> Internasional, sehingga perlu nya menambah ruang yang dapat difungsikan sebagai gudang untuk proses <i>Stuffing</i> , serta memberikan bukti data seperti <i>Packing List</i> dan <i>Invoice</i> secara cepat dan tepat sasaran.	1) Mengulik tentang proses <i>shipment</i> barang <i>FCL</i> 2) Menggunakan pola <i>LCL</i> yang dilakukan <i>FF</i> hingga masalah dalam penataan barang di gudang 3) Menerapkan observasi studi kasus yang diolah menjadi deskriptif kualitatif per data

Source : Zuul Fitriana Umari, Ayu Marlina (2019) dan Maharani (2012)

Berdasar hasil penelitian sebelumnya, Peneliti memutuskan untuk membuat penelitian terkait Analisis Muat Barang *LCL* ke Gudang dengan judul “Analisis Dampak Muat Barang *Less Container Load* pada *Distribution Warehouse* Tanjung Batu Depo 4 di PT Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya.” hasil yang ingin Peneliti capai dari penelitian ini : mengetahui kelengkapan dokumen saat tahap muat barang *LCL*, dan kendala yang dapat timbul bila barang *LCL* dipaksa muat, sehingga bisa mencari solusi dari kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4 di PT. SPIL Surabaya.

B. Landasan Teori

1. Definisi Kepadatan

Arti Kepadatan berdasarkan pendapat Peneliti :

- a. Dari (Sarwono, 1992). Kepadatan punya arti bahwa suatu keadaan yang melebihi batas wilayah tertentu jika dibanding luas/volume wilayahnya.
- b. Sedangkan dari Soundstrom (dalam Wrightsman dan Deaux, 1981). Kepadatan milik arti jumlah manusia di dalam setiap ruangan tersebut.
- c. Menurut Holahan, Heimstra, dan McFaring ; Stokols (dalam Schmidt dan Keating, 1978). Kepadatan berarti merupakan suatu jumlah dari individu yang berada pada satu ruangan pada wilayah tertentu serta bersifat fisik.

Dari melihat pendapat para ahli, kepadatan dapat disimpulkan sebagai kumpulan individu yang mendiami suatu wilayah dengan jumlah tertentu. Dalam hal ini kepadatan bersifat kuantitatif atau dapat di hitung dan bersifat fisik. Bersifat kuantitatif dalam hal ini berarti dapat diukur seperti jumlah individu dan ukuran luas atau volume suatu wilayah. Sehingga semakin banyak jumlah manusia yang tinggal atau mendiami suatu tempat atau

wilayah, maka kepadatan akan tinggi atau semakin rapat. Sehingga dari hal tersebut kerapatan atau kepadatan dapat diberikan satuan ukuran yaitu jumlah populasi per satuan luas wilayah. (RSP Djami, 2017).

2. Kategori Kerapatan Ruangan

Kerapatan ruangan dapat dicirikan menjadi berbagai kategori yaitu :

- a. Jain (1987), mengemukakan untuk tiap-tiap wilayah memiliki tingkat kerapatan yang berbeda. Jumlah hunian rumah tinggal yang berbeda pula. Sehingga daerah pemukiman memiliki tingkat kerapatan yang berbeda, bisa tinggi maupun rendah.
- b. Altman (1975), menggolongkan kerapatan pada suatu wilayah menjadi dua bagian seperti :
 - 1) Kerapatan Dalam (*Inside Density*), merupakan jumlah individu yang berbeda pada satu ruangan atau tempat. Hal ini dicontohkan seperti didalam suatu bangunan rumah, kamar, ataupun gudang.
 - 2) Kerapatan luar (*Outside Density*), merupakan kelompok individu pada daerah tertentu tetapi menetap atau bermukin di wilayah itu.
- c. Holahan (1982), menggolongkan kepadatan menjadi 2, yaitu :
 - 1) Kerapatan ruang (*Spatial Density*), kerapatan ruang akan terjadi apabila terjadi perubahan ruang, seperti diperluas atau diperkecil tetapi jumlah individunya tetap.
 - 2) Kerapatan Sosial (*Social Density*), Kerapatan sosial ini terjadi jika jumlah individu berubah tetapi luas wilayahnya tetap.

3. Jenis-Jenis Kerapatan Ruangan

Ada sekitar empat macam kerapatan populasi penduduk berdasarkan ruang (Iqbal, 2021). Keempat macam tersebut adalah :

a. Kerapatan Ruangan jenis Agraris

Kerapatan berjenis agraris merupakan kerapatan ruangan yang isinya dihitung melalui perbandingan jumlah populasi yang berkerja dengan luas wilayah lahan. Kerapatan jenis agraris ini biasanya disebut dengan kerapatan pegawai netto. Andaikan wilayah lahan sama, maka jumlah pegawai besar, maka kerapatan agraris juga besar.

b. Kerapatan Ruangan Fisiologis

Kerapatan ruangan fisiologis sebenarnya sedikit sama dengan kerapatan ruang agraris. Perbedaannya terletak pada jumlah total populasi pegawai dengan jumlah wilayah satuan luas. Secara teoritik dapat dirumuskan :

$$\{ \text{Jumlah Total Pegawai Perusahaan/Luas Lahan Gudang} \}$$

Disini, total jumlah pegawai tidak memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai apa. Oleh karena itu, kerapatan ruangan dalam fisiologis perusahaan besar mungkin lebih tinggi dibanding kerapatan petugas gudangnya karena menjadi semakin banyak pegawai yang tugas pokok dan fungsinya tidak menangani pergudangan di perusahaan.

c. Kerapatan Ruangan Aritmatika

Merupakan perhitungan kerapatan populasi suatu penduduk dengan jumlah penduduk dihitung rata-rata pada suatu wilayah atau daerah. Kerapatan aritmatika ini umumnya dikenal sebagai kerapatan penduduk yang didata. Kepadatan aritmatik dihitung rumusnya sebagai berikut :

{Jumlah Total Pegawai Perusahaan/Luas Wilayah Perusahaan}

Kerapatan ini umumnya digunakan untuk menghitung semua karyawan atau pekerja yang bekerja di wilayah instansi tersebut dan dibandingkan dengan daerah instansi total. Oleh karena itu, kerapatan ruangan inilah yang paling umum digunakan, terutama pada perusahaan besar, tidak banyak memiliki lahan pergudangan ataupun pegawai pergudangan.

d. Kerapatan Ruang Ekonomi

Kerapatan ruangan ekonomi sebenarnya dihitung dengan cara membandingkan objek. Disini yang akan dibandingkan adalah jumlah pekerja atau pegawai pada wilayah tertentu dengan kemampuan ekonominya. Dengan definisi tersebut, instansi yang memiliki hasil *Domestic* bruto banyak akan menjadi lebih rapat kepadatannya. Sebagai contoh kawasan pertanian dan pertambangan dibandingkan kawasan perkotaan. Dari sini, diketahui apakah suatu wilayah perusahaan terindikasi *Overpopulation*, *Underpopulation*, atau justru memiliki jumlah pegawai yang optimum. (Indryawati, 2012)

4. Tipe, Fungsi, Komponen Penataan Rak, dan Alur Pengeluaran Barang pada *Distribution Warehouse*

a. Tipe dari *Distribution Warehouse*

Menurut Arwani (2009 : 23) ialah tempat pasokan distribusi, bentuk transaksi yang terjadi dalam gudang dapat mencakup penerimaan benda jadi dari pusat *Warehouse*, pabrik, atau penyedia. Bentuk lain juga merupakan tempat simpan menyimpan barang yang diterima dari gudang, proses pengambilan, dan persiapan pemenuhan barang yang akan dikirim,

serta pengiriman ke konsumen. Kadangkala tempat pendistribusian ini juga sebagai pusat penyimpanan.

b. Fungsi dari *Distribution Warehouse*

Menurut Arwani (2009 : 23) terdapat tiga hal yang merupakan fungsi dan peran gudang yaitu :

1) *Storage and Movement*

Fungsi pertama adalah fungsi penyimpanan dan pergerakan. Gudang digunakan untuk penyimpanan barang dan kegunaan mobilitas yang lebih cepat. Baik itu penyimpanan barang jadi, mentah, atau setengah jadi. Tujuannya adalah bagaimana manajemen ruang, sehingga kontrol barang lebih cepat pemindahan dan penyimpanannya. Terkadang juga dengan biaya pemeliharaan yang sekecil mungkin.

2) *Order Fulfillment*

Yaitu gudang sebagai tempat penerimaan dan permintaan dari cabang atau pelanggan. Aktivitas ini meliputi menerima, memasok, dan juga mengirimkan barang sebagai aktivitas *Logistics*. Dalam acuannya gudang lebih berperang dalam menyediakan layanan barang dan ketersediaan barang atau produk. Oleh karena itu proses aktivitas *Logistics* sangat sering terjadi. Dan pembiayaan pengiriman harus diatur secara berkala dan juga ketersediaan produk itu sendiri.

3) *Distribution and Consolidation*

Dalam hal ini gudang memiliki peran sebagai tempat distribusi pasokan barang. Menyediakan, memfasilitasi, serta kepanjangan tangan penyampaian produk dan informasi dari agen atau penyuplai

ke konsumen serta memastikan produk atau barang sampai ke pelanggan sebagai titik penjualan. Fungsi lainnya ialah pemotong biaya transportasi. Penggunaan gudang pada daerah-daerah tertentu yang dekat pada konsumen memberikan pelayanan yang lebih maksimal dan juga pemotongan biaya transportasi. Dalam hal ini pengiriman dalam jumlah besar bisa dilakukan. (crewdible, 2022)

c. Komponen Penataan Rak pada *Distribution Warehouse*

Menurut Arwani (2009 : 23) komponen penataan rak dikategorikan dalam lima komponen :

1) Penumpukan Blok

Penumpukan blok atau *Block Stacking Pallet* di gudang umumnya ditumpuk rapi bersekat dengan tumpukan menumpuk secara vertikal. Secara ideal dalam satu barisan terdiri dari *Pallet* produk yang sama atau sejenis. Hal ini dilakukan untuk menghindari aktivitas berlebihan atau penanganan dua kali dalam pengambilan produk serta untuk menghemat suatu lokasi.



Gambar 2.1 Contoh Susunan *Blocking Stacking* pada Gudang
Source : (<https://kevingue.wordpress.com/publications/>)

2) Pembikaian

Pembikaian adalah penyusunan *Pallet* dengan dibingkai seperti rak rak susun dari besi dengan ukuran ketinggian tertentu. Hal ini dilakukan supaya mudah dalam pengambilan dan pengangkatan barang yang akan diambil guna memudahkan mobilitas.



Gambar 2.2 Contoh Susunan *Stacking Frame* pada Gudang
Source : (https://www.alibaba.com/product-detail/warehouse-pallet-stacking-frame_1950211710.html)

3) Rak Palet

Hampir sama dengan poin 2 namun pada rak palet, barang produk disusun rapi dan ditempatkan di rak kemudian disusun menempatkan 2 rak tunggal disuatu tempat. Terdapat 2 tipe jenis *Pallet Rack*, yang pertama adalah *Single-Deep Pallet Rack* yang hanya menyimpan satu rak dalam satu barisan, sedangkan yang kedua *Double-Deep Pallet Rack* yang menyimpan dua rak dalam satu barisan.



Gambar 2.3 Contoh Susunan *Pallet Rack* pada Gudang
Source : (<https://www.pencoproducts.com/products/pallet-racks/>)

4) *Drive-In Rack*

Drive-In Rack adalah tempat dimana penyedia tumpukan rak yang capaian jangkauannya bisa 5 hingga 20 baris. Pemandahan barang dengan menggunakan motor *Forklift* disetiap sela-selanya. *Forklift* juga digunakan sebagai *Manuver Motoric* memindah produk di rak.



Gambar 2.4 Contoh Susunan *Drive-In Rack* pada Gudang
Source : (<https://www.atlanticrack.com/warehouse-pallet-rack-systems/drive-in/>)

5) *Push-Back Rack*

Setelah itu *Pallet* dibentuk menjadi tumpukan tumpukan secara berurutan kemudian diletakkan di atas rel rak atau *Forklift* atau motor yang bisa digerakkan. Setelah itu dimasukkan ke rak dan agak di dorong kedalam. Untuk pengambilan *Pallet*, maka tinggal diambil dan *Pallet* yang ada di dalam secara otomatis untuk menggantikan *Pallet* yang terambil. (Inayati, 2022)



Gambar 2.5 Contoh Susunan *Push-Back Rack* pada Gudang
Source : (<https://cardinalintegrated.com/push-back-rack/>)

d. Alur Pengeluaran Barang pada *Distribution Warehouse*

Dalam sistem pergudangan atau *Warehouse*. Gudang distribusi misalnya, maka akan terdapat beraneka ragam barang atau produk. Untuk itu pengaturan susunan barang dan juga letak susunan tempat perlu diperhatikan. Selain itu perbedaan tingkat penyimpanan juga memiliki tingkat pemakaian yang berbeda. Menurut (Arwani, 2009) terdapat dua jenis golongan alur pengeluaran yaitu :

1) Barang pergerakan lambat

Slow Moving atau jenis barang dengan pergerakan laju arus yang lambat adalah jenis barang yang dalam pengambilan atau permintaannya tidak setiap waktu melainkan dalam kondisi tertentu. Oleh karena itu barang ini ada di gudang dengan waktu yang lama.

2) Barang dengan pergerakan cepat

Berbeda dengan *Slow Moving*, Barang *Fast Moving* merupakan tipe barang dengan pengambilan atau permintaannya sangat sering sehingga pengambilannya dan *Supply*-nya sangat sering dilakukan. Alhasil penempatan produk di gudang hanya singkat. Dikarenakan arus *Fast Moving* sangat cepat maka stok barang harus tetap dikelola sehingga tidak berlebihan atau tidak kekurangan stok barang.

5. Pengertian *Distribution Warehouse*

Pada poin ini fungsi gudang sebagai wadah atau tempat yang fungsinya sebagai pusat distribusi umumnya sebagai tempat penyimpanan atau penumpukan barang sementara atau dalam waktu tertentu. Hal ini biasanya dilakukan agar dapat menghemat biaya pengeluaran instansi dan keefektifan

jalur distribusi. Sebagai contoh jika instansi produk dari luar negeri maka biasanya instansi akan membangun *Warehouse* ke Negara yang dituju agar bisa mengekspor produk dan menyimpan produk dengan jumlah kapasitas yang banyak. (Lestari, 2016).



Gambar 2.6 Ruang *Distribution Warehouse*
Source : Dokumentasi Peneliti (2022)

6. Fungsi *Distribution Warehouse*

Warehouse selain sebagai tempat penyimpanan produk atau barang terdapat tugas yang lainnya terutama sebagai tugas kegiatan distribusi (Ramdhayani & Agus Wijaya, 2022). Bererapa fungsi lain *Warehouse* adalah sebagai berikut :

a. Penjualan (*Selling*)

Penjualan atau *Selling* merupakan kegiatan ekonomi yang sering dilakukan dimana barang dijual ke konsumen. Kegiatan terjadi dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh pihak instansi atau pemilik barang dengan para pembeli dengan tujuan pemindahan hak milik barang tentunya dengan nilai tukar yang setara.

b. Pembelian (*Buying*)

Pembelian adalah proses yang dilakukan konsumen atau pembeli dengan tujuan pemindahan hak milik barang kepihak pembeli dengan tujuan

tertentu sesuai dengan keinginan pembeli. Bisa bentuk konsumsi atau penjualan berulang dengan nilai tukar setara diberikan ke pihak penjual.

c. Standarisasi

Standarisasi adalah bentuk jaminan mutu dan kepercayaan konsumen. Standarisasi adalah acuan yang telah dibakukan terkait produk dan sistem. Tujuan dari standarisasi memuaskan konsumen akan produk dan layanan sehingga konsumen membeli dan memperlancar transaksi jual beli.

d. Pengangkutan atau Pengiriman Barang

Fungsi gudang salah satunya adalah memperlancar dan memperpendek pengangkutan atau pengiriman barang. Hal ini terkait dengan demografi konsumen. Kebutuhan gudang disetiap demografi diperlukan guna memperlancar pengiriman produk barang, pelayanan juga lebih mudah.

e. Penyimpanan dan Pengepakan

Fungsi utama adalah penyimpanan. Gudang adalah tempat penyimpanan barang. Kegiatan di sini bisa pemilihan barang, pemeliharaan barang, dan juga perincian barang. Kegiatan lain adalah pengepakan barang. Karena gudang sebagai tempat penyimpanan, maka standarisasi tempat dan juga kebersihan harus tetap terjaga. Pengelompokan barang sesuai dengan prosedur pengambilan dan juga pengiriman harus tertata dan terkoordinir. Di gudang terjadi pengepakan barang, gunanya memperindah produk dan memuaskan konsumen dalam hal daya tarik minat. Juga pengepakan berfungsi untuk memperlancar jalan distribusi. Sehingga pengepakan yang bagus dapat juga menambah *Value* barang dan nilai jual.

f. Penelitian Pasar

Salah satu tempat untuk meneliti pasar selain tempat berkumpulnya penjual dan pembeli adalah di *Warehouse*. Hal ini dikarenakan di gudang terdapat juga *Reseller* atau konsumen yang membeli dalam jumlah besar untuk di jual kembali. Oleh karena itu gudang sebagai salah satu tempat untuk mencari informasi tentang produk, kemasan, pengepakan, target pasar, nilai harga barang dan juga ciri konsumen.

g. Periklanan

Advertising adalah salah satu fungsi dari *Distribution Warehouse*. Hal ini terkait dengan upaya barang yang ada di penyimpanan supaya cepat di beli konsumen. Maka promosi produk perlu dilakukan tidak terkecuali dalam pergudangan. Hal ini memberikan daya Tarik berupa tempat yang bersih, tata ruang yang teratur dan juga *Management* yang baik.

Dari uraian diatas bahwa fungsi gudang atau *Warehouse Distribution* itu beragam dan juga penting selain sebagai penyimpanan dan saluran distribusi. Pemilihan kualitas gudang dan juga daya tarik konsumen akan barang atau produk juga sangat penting. (Blog Kargo.tech)

7. Cara Kerja Sortir Barang pada *Distribution Warehouse*

Terdapat beberapa tahapan dalam proses sortir di gudang guna mencegah adanya kesalahan pengiriman pada proses distribusi (Suyono, 2022). Adapun cara kerja sortir barang adalah sebagai berikut :

a. Memisahkan Barang sesuai Tujuan

Langkah pertama saat sortir barang adalah memilih barang berdasarkan alamat kirimnya. Dalam ilmu logistik, sortir barang artinya memisahkan

barang agar tidak ada kesalahan dalam proses pengiriman. Maka dari itu, penting bagi petugas gudang untuk mendata resi pengiriman dari tiap barang supaya barang-barang tersebut sampai di daerah yang dituju.

b. Menggunakan *Three Letter Code*

Selain menggunakan resi, dalam proses sortasi barang akan ditandai dengan *Three Letter Code* atau Tiga Huruf Kode Kota. Penggunaan Tiga Huruf Kode Kota berguna untuk melacak tujuan pengiriman barang dengan mudah. Berikut adalah contoh dari kode tersebut :

JKT: Jakarta, PDG: Padang, BTH: Batam, SOC: Solo, BDO: Bandung.

c. Menempatkan Barang di Gudang

Berikutnya, tahap ketiga sortir barang adalah menempatkan barang di gudang. Resi barang dan kode tujuan diletakkan di tempat gudang atau *Warehouse* untuk disortir ulang berdasarkan alamat tujuan. Proses ini dilakukan agar tak ada barang dengan kode lain yang tercampur.

d. Mempersiapkan Barang untuk Pengiriman

Tahap selanjutnya adalah *Packing* atau mempersiapkan barang untuk dikirim. Petugas akan melakukan pengecekan dokumen pengiriman barang. Setelah selesai dicek, barang akan masuk dalam proses pengemasan atau *Packing*. Dalam proses pengemasan, barang diberi pelindung berupa *Bubble Wrap*, kardus, ataupun kayu.

e. Melaksanakan Proses *Finishing*

Langkah terakhir sortir barang adalah *Finishing*. Barang akan dicek kembali dokumen serta resinya. Kemudian, pihak gudang akan

melakukan cek pada surat pengiriman dan surat jalan petugas distribusi.

Setelahnya, paket akan diserahkan ke kurir untuk dikirim ke penerima.

8. Jenis-Jenis *Central Distribution Warehouse*

Jenis-Jenis *Central Distribution Warehouse* berdasar pendapat (Sugianto & Inayati, 2022) yaitu :

a. Gudang milik Perseorangan atau Swasta

Gudang perseorangan atau pribadi atau juga bisa dikatakan gudang milik swasta yaitu adalah gudang yang dijalankan oleh pemasok atau *Reseller*. Sistem pergudangan ini digunakan untuk distribusi kegiatan ekonomi secara mandiri. Transaksi yang terjadi dan manajemen pengelolaan lebih mudah dan tidak rumit. Dikelola secara mandiri dan juga terjadi proses penerimaan dan permintaan barang dengan jumlah yang relatif kecil. Sebagai contoh adalah gudang untuk kebutuhan grosir.

b. Gudang milik Publik atau Umum

Gudang milik publik merupakan *Warehouses* yang dapat digunakan oleh umum dengan sistem sewa. Fungsi gudang umumnya tetap sama, namun terdapat sistem sewa dengan batas penggunaan waktu sesuai dengan perjanjian sewa. Biasanya jenis gudang ini digunakan dalam waktu yang relatif singkat atau pendek atau dalam kebutuhan yang mendesak saja. Sebagai contoh jika terdapat muatan berlebih sehingga gudang utama tak cukup menampung penyimpanan maka akan mencari gudang persewaan.

c. Gudang Otomatis

Gudang otomatis sebenarnya lebih mengarah pada teknologi. Disini terdapat berbagai macam jenis teknologi tinggi yang membantu proses

pergudangan dan manajemen pergudangan. Sehingga gudang dapat berfungsi secara otomatis dengan minimal jumlah pekerja.

d. Pusat Distributor

Distributor Center atau biasa dikenal dengan gudang temat distribusi. Gudang ini digunakan sebagai wadah atau tempat penyimpanan sementara atau singkat sebelum ke tempat pelanggan.

e. Gudang pengatur suhu

Gudang pengatur suhu merupakan gudang dengan penanganan khusus untuk jenis barang yang peka terhadap perubahan suhu dan kelembaban. Gudang jenis ini biasanya berhubungan dengan gudang makanan beku seperti *Frozen Food*.

9. Keterangan terkait Muat Barang

Pengertian tentang bongkar muat dari para ahli seperti pendapat dari Gianto dkk (1999 : 31-32), muat merupakan sejenis pekerjaan yang memuat barang yang umumnya dari atas dermaga atau gudang kemudian dibawa ke dermaga lain. Sistem ini biasanya pada proses ekspor atau impor dengan membawa alat transportasi kapal mencakup dalam negeri juga luar negeri.

10. Prosedur Muat Barang ke *Distribution Warehouse*

Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008) ada beberapa tahapan atau prosedur yang dijalankan yaitu sebagai berikut :

- a. Memasukkan barang dalam gudang sesuai SOP ;
- b. Barang yang disimpan di gudang harus sesuai *PO (Purchase Order)* ;
- c. Menunggu informasi klien tentang kriteria, jenis, dan jumlah barang ;
- d. Informasi terkait kriteria diberikan sebelum barang tiba di gudang ;

- e. Dibutuhkan tenaga manusia dalam proses keluar masuknya barang (*Loading*) juga sebagai pembawa barang (*Unloading*) ;
- f. Alat dukung dalam angkut dan muat barang sangat dibutuhkan ;
- g. Dalam proses terima dan pengambilan barang, personil gudang harus memastikan kesesuaian *Purchase Order* dan juga fisik produk barang saat dimasukkan ke dalam gudang ;
- h. Proses pengecekan langsung, hal ini dapat dilakukan jika prosedur yang diterima sudah detail ;
- i. Jikalau belum detail maka harus ada pencatatan barang masuk dahulu ;
- j. Proses pencatatan barang tergantung dengan pengelola gudang ;
- k. Penggunaan kode untuk barang masuk dan keluar di kelola oleh pengelola gudang ;
- l. Proses merekam/memfoto pemindahan barang dari kendaraan sampai dalam gudang sebagai tanda bukti ;
- m. Penerbitan bukti tanda terima barang ;
- n. Pengadaan *Double Check* dilakukan sebagai bukti fisik barang ;
- o. Selanjutnya produk atau barang dapat dilakukan pemasukan di gudang ;
- p. Pengecekan aktivitas pembongkaran produk yang meliputi kadaluarsa, masa berlaku, dan operasional barang ;
- q. Proses ini dilakukan dengan pengecekan yang sangat teliti hal ini karena resiko jika terjadi kesalahan sangat besar.

11. Maksud dari *LCL*

LCL atau *Less Container Load* berdasarkan Suyono (2005) adalah proses yang terjadi diantaranya adalah pola pengiriman barang dengan menggunakan alat distribusi seperti *Container* dengan isi yang berbeda-beda. Perhitungan *LCL* ini dengan satuan kubik atau volume. (Amir 2005 : 144). Terdapat tiga ukuran *Container* yaitu kapasitas 20 *Feet* (kapasitas volume +/- 30 cbm), kapasitas 40 *Feet* (kapasitas volume +/- 60 cbm), serta kapasitas 40 *Feet High Cube* (kapasitas volume +/- 70 cbm), yang volume kisarnya diambil dari benda furniture yang bisa dipastikan memiliki bentuk teratur dan bervolume air.



Gambar 2.7 Contoh Barang *LCL*
Source : Dokumentasi Peneliti (2022)

12. Faktor yang Menyebabkan Kerusakan saat Muat Barang *LCL*

Menurut Farida Ayu dalam situs pontijaya.co.id penjelasan mengenai kerusakan saat muat barang *LCL* disebabkan oleh :

- a. SDM yang tidak berpengalaman dan kurang pemahaman ;
- b. Kurangnya pemahaman dalam penataan barang yang sejenis saat dimasukkan ke dalam kontainer ;
- c. Ketelitian pekerja kurang dalam proses pengemasan barang ;
- d. Ketersediaan alat angkut yang tidak memadai.

13. Tahap Bongkar Barang hingga Dikirim ke *Consignee* di Luar Pulau

Dari *Trailer/Truck* yang mengangkut *Container* untuk dilakukan bongkar di Depo 4 PT. SPIL, yang kemudian disimpan di *Distribution Warehouse*, hingga dikirim pada keesokan harinya ke *Consignee* sesuai relasi (penerima) dan tujuannya. Terdiri dari beberapa tahap, antara lain :

- a. *Trailer/Truck* masuk *Gate In* dengan dilakukan pemeriksaan fisik Keutuhan dan kelayakan *Container* oleh Satpam Depo ;
- b. Satpam Depo memerintah Sopir/Kondektur untuk mendaftarkan ke bagian Administrasi sebagai penetapan penerima, tujuan, isi, dan cara Penanganan *Container* yang hendak dibongkar ;
- c. Kemudian, Sopir/Kondektur diarahkan untuk menuju ke Kerani yang menangani relasi di luar pulau sesuai pembagian oleh instansi ;
- d. Setelah menemui Kerani, Sopir/Kondektur menyerahkan dokumen surat jalan mentah dari Administrasi yang belum disetujui oleh Kerani relasi ;
- e. Lalu, Kerani memerintah Operator *Reachstacker* untuk mengangkat *Container* yang diletakkan sesuai blok arahan ;
- f. Dilakukanlah bongkar barang *LCL* oleh TKBM dari *Container* untuk dimuat ke *Distribution Warehouse* berdasar perintah Kerani ;
- g. Barang *LCL* yang dibongkar oleh TKBM diletakkan ke *Distribution Warehouse* menurut penataan dari Petugas Gudang, hingga diterbitkannya resi gudang oleh Petugas Gudang untuk Sopir/Kondektur sebagai pengambilan dan penjaminan barang *LCL* yang disimpan untuk dikirim di kemudian hari ;

- h. Dikarenakan PT. SPIL menetapkan maksimal barang *LCL* disimpan di dalam gudang selama 4 hari. Bila lebih dari itu, akan dikenakan biaya tambahan dan diikutkan pengiriman ke rute yang searah atau dilewati kapal muatan ini, yang pastinya lebih lama diterima oleh *Consignee* ;
- i. Terkadang relasi meminta barang *LCL* yang tiba, disimpan di *Distribution Warehouse* terlebih dahulu. Sembari menunggu barang mereka yang lainnya tiba, dari sini Petugas Gudang menempatkan barang relasi per tujuannya di luar pulau dalam tempat dan lingkup yang sama ;
- j. Kapal juga jarang banget untuk barang *LCL* yang langsung *Direct* ke *Port of Destination*, semisal dari Sby - Mks - Tim - Mkq. Jadi tidak bisa langsung dari Surabaya ke Merauke karena dilintas lajunya melewati beberapa pulau tersebut dan menyesuaikan isi barang milik relasi ;
- k. Setelah mengetahui perihal ini, keesokan harinya Sopir/Kondektur datang lagi dengan menyerahkan resi gudang ke Petugas Gudang, untuk mengambil barang *LCL* milik relasi, disertai penulisan *Tally Sheet* asli oleh Kerani, dan ditandatangani surat jalan yang asli ;
- l. TKBM atas perintah Kerani membantu mengangkut barang *LCL* dari *Distribution Warehouse* ke *Container*. Lantas Sopir/Kondektur bisa keluar Depo menuju ke dermaga untuk menyerahkan *Container* agar dimuat di atas kapal, dan segera dikirim ke *POD Consignee*.

14. K3 pada *Distribution Warehouse*

Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada gudang distribusi adalah langkah dan kebijakan untuk menjaga keselamatan kesehatan pekerja area gudang distribusi. Tindakan K3 *Distribution Warehouse* Depo 4 PT. SPIL seperti :

- a. Pelatihan kepada pekerja merupakan aspek penting dari K3 pada gudang distribusi. Pekerja harus dilatih untuk memahami dan menerapkan prosedur keselamatan yang telah ditetapkan di gudang ;
- b. Pengendalian terhadap lingkungan/tempat kerja juga merupakan bagian dari K3 pada gudang distribusi. Hal ini meliputi *Layouting* yang baik di gudang, memastikan produk ditempatkan dengan aman dan teratur, serta melakukan pembersihan teratur, guna meminimalkan risiko kecelakaan ;
- c. Penerapan K3 pada gudang distribusi penting untuk melindungi pekerja dan orang lain di tempat kerja, memastikan penggunaan sumber daya produksi secara aman, meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja ;
- d. K3 pada gudang distribusi juga membantu dalam meminimalkan kesalahan distribusi yang sering terjadi, seperti kesalahan dalam memilih lokasi gudang atau kesalahan dalam manajemen pergudangan ;
- e. Penyimpanan barang yang aman dan efektif juga merupakan bagian dari K3 pada gudang distribusi. Hal ini melibatkan pengaturan penyimpanan barang yang tepat, memelihara kondisi dan kualitas barang, serta memastikan barang tersusun baik sesuai jenis dan karakteristiknya ;
- f. Mendaftarkan semua karyawannya ke BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan asuransi atas terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan ;
- g. Saling mengutamakan kepentingan bersama disertai penggunaan APD lengkap yang telah disediakan agar kecelakaan kerja bisa diantisipasi seminimal mungkin.

Secara keseluruhan, penerapan K3 pada gudang distribusi penting untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja, meminimalkan risiko kecelakaan, dan meningkatkan efisiensi operasional gudang distribusi.

15. SOP *Distribution Warehouse* PT. SPIL Depo 4

SOP (*Standard Operational Procedure*) khusus *Distribution Warehouse* PT. SPIL umumnya mencakup aspek-aspek kunci berikut :

a. *Receiving and Inspection* :

- 1) Cocokkan dan verifikasi pengiriman masuk terhadap pesanan pembelian atau catatan pengiriman ;
- 2) Memeriksa kualitas dan kondisi barang yang diterima ;
- 3) Dokumentasikan setiap ketidaksesuaian atau kerusakan dan laporkan kepada personel yang tepat.

b. *Storage and Inventory Management* :

- 1) Mengalokasikan lokasi penyimpanan sesuai berbagai jenis barang ;
- 2) Menerapkan sistem manajemen inventaris yang sistematis untuk melacak tingkat dan lokasi stok ;
- 3) Memastikan pelabelan dan identifikasi barang disimpan yang benar.

c. *Order Fulfillment* :

- 1) Menerima dan memproses pesanan pelanggan ;
- 2) Pilih dan kemas barang secara akurat dan efisien ;
- 3) Siapkan dokumentasi dan label pengiriman.

d. *Loading and Unloading* :

- 1) Memuat dan menurunkan barang dengan aman dari truk/*Container* ;

- 2) Mengikuti prosedur penanganan yang tepat untuk mencegah kerusakan atau kecelakaan ;
- 3) Menggunakan perlengkapan dan peralatan yang sesuai untuk operasi bongkar muat.

e. *Safety and Security* :

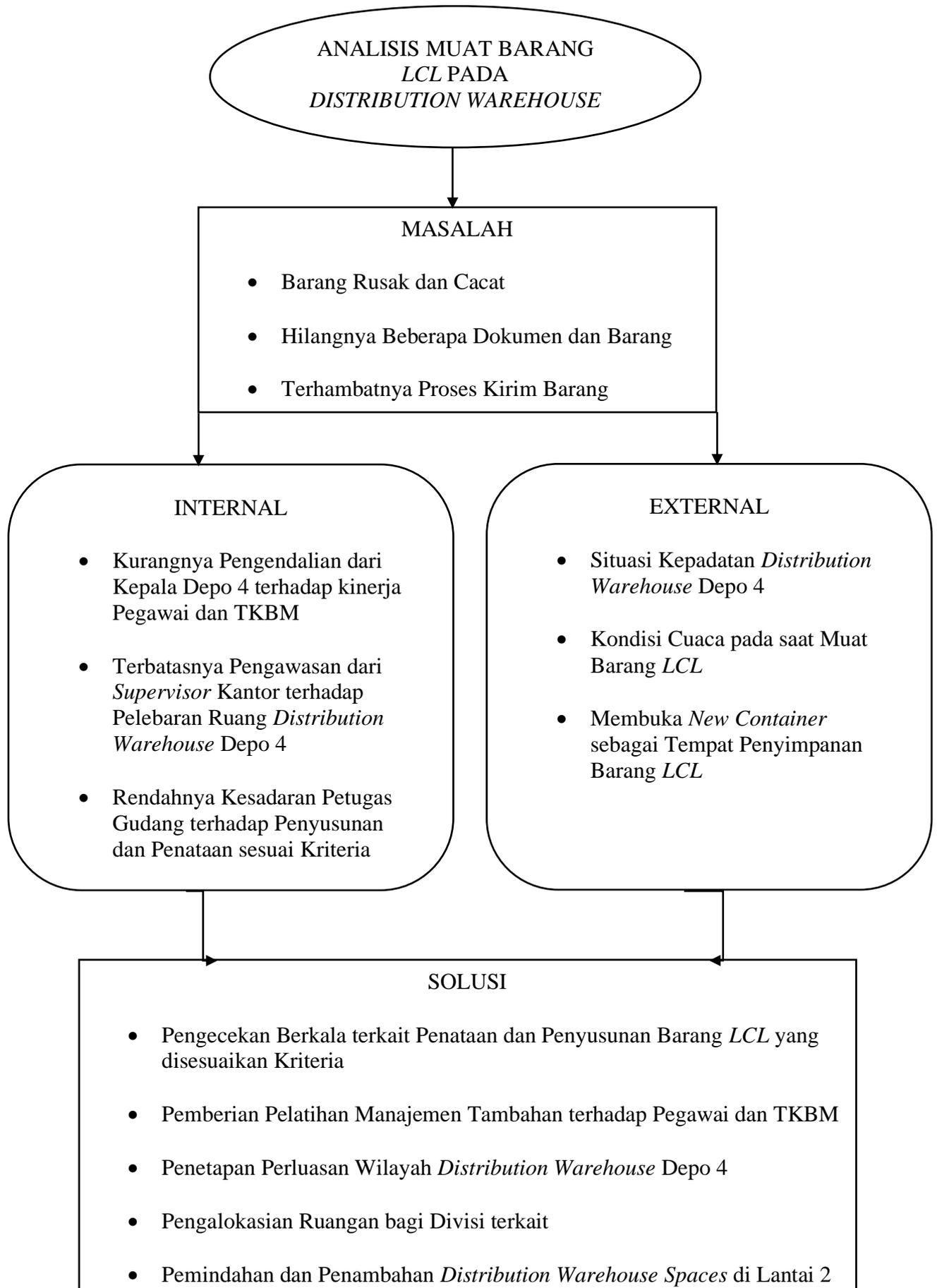
- 1) Menerapkan protokol dan pedoman keselamatan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman ;
- 2) Memberikan pelatihan kepada personel gudang tentang praktik penanganan yang aman dan prosedur darurat ;
- 3) Menjaga langkah-langkah keamanan untuk mencegah pencurian atau akses tidak sah ke gudang.

Penting untuk dicatat bahwa SOP khusus untuk *Distribution Warehouse* PT. SPIL dapat bervariasi berdasarkan operasi dan persyaratan unik dari instansi.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Dari ahli (Sugiyono, Kerangka dan alur pemikiran, 2019) menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah sebuah model yang secara konseptual mengenai teori hubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi yang sudah dianggap penting. Selanjutnya, untuk memudahkan dalam memahami analisis muat barang *LCL* yang disebabkan karena kepadatan *Distribution Warehouse*, Peneliti menerapkan kerangka pikir penelitian dalam bentuk bagan secara detail, yaitu :

Gambar 2.8 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

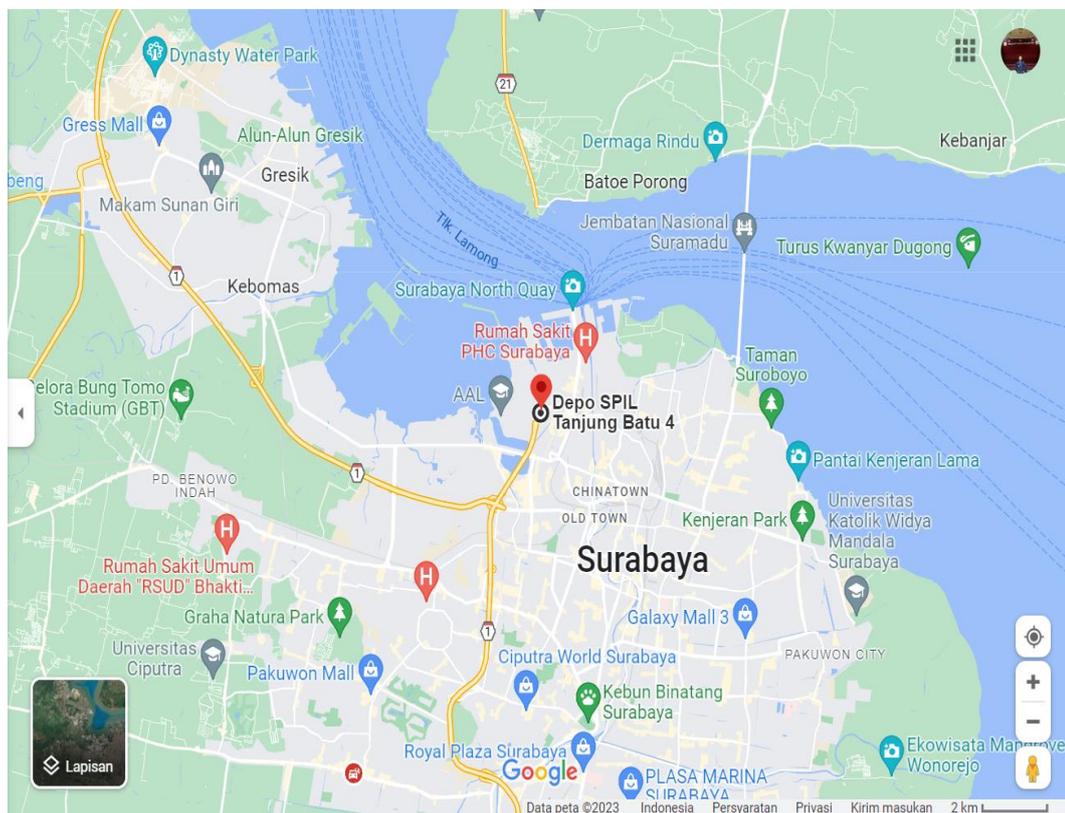
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini untuk menunjang kebenaran dan ketepatan informasi sampai pengamatan mendapatkan seluruh jawaban dari rumusan masalah merupakan analisis deskriptif bertipe kualitatif. Sedangkan dari Moh. Nazir (2011 : 54) pada “Buku Contoh Metode Penelitian” metode deskriptif merupakan jenis metode analisis, meneliti mengenai sekumpulan populasi baik manusia, objek atau himpunan peristiwa. Tujuannya yaitu menjelaskan dari hasil angka menjadi mudah dipahami dalam bentuk gambaran, tabel, atau pola yang teratur dan sistematis pada fakta, sifat dan hubungan dari parameter atau variabel yang diuji pada populasi tersebut. Sedangkan Bogdan dan Taylor (1975) yang dalam penelitiannya yang dikutip oleh Moleong (2007 : 4) menjelaskan suatu metodologi deskriptif yang bersifat kualitatif sebagai alur penelitian yang terstruktur kemudian menghasilkan sebuah rangkaian data deskriptif. Data ini berjenis kumpulan kata yang tertulis atau ungkapan lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang bersifat kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh suatu fenomena yang menurut sudut pandang manusia diteliti (Febriyan, 2019). Sedangkan untuk analisis data, Peneliti menggunakan metode *FISHBONE* untuk mengidentifikasi masalah kausalitas serta *Triangulation by Source* untuk menghasilkan prioritas keakuratan spesifikasi pengulangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang nantinya akan dilaksanakannya penelitian ini dilakukan saat Taruna melakukan praktik darat selama ± 4 bulan dengan mengumpulkan data disertai dokumentasi yang didapat nanti. Juga menjadi fokus penelitian terkait muat barang *LCL* dalam kepadatan *Distribution Warehouse*. Berdasarkan pengamatan Peneliti, Peneliti tertarik untuk mencari tahu gejala apa saja yang timbul bila barang *LCL* dipaksa muat pada kepadatan *Distribution Warehouse* Depo 4 PT SPIL Surabaya.



Gambar 3.1 Lokasi Depo 4 PT SPIL
Source : <https://www.google.co.id/maps>

C. Sumber Data

Pada penelitian ini diberikan bermacam data yang bersifat kualitatif tentu bersumber dari responden, secara lisan, *File*, *Record*, maupun tulisan berkaitan dengan objek yang dikaji. Berbagai macam sumber data yang dipergunakan pada saat penelitian sebagai berikut :

1. Tipe Data

Data merupakan kumpulan dari kata-kata, gambar, objek, fenomena, *Symbols*, ataupun angka yang belum dapat dijadikan acuan kesimpulan ataupun pengambilan keputusan. Data ini perlu adanya pengolahan dan analisis agar dapat dimengerti dan juga dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan atau tindakan sehingga memiliki arti. Berdasarkan sifatnya, dapat dapat dikelompokkan menjadi jenis data sebagai berikut :

- a. Jenis Data Bertipe Kuantitatif. Jenis data ini memiliki kumpulan data yang umumnya terdiri dari angka-angka ataupun *Symbols* yang mana dapat dihitung dan dianalisis secara langsung. Informasi yang disajikan biasanya dalam bentuk diagram, tabel, kurva, ataupun angka yang menunjukkan suatu tafsiran atau standar tertentu yang bisa dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan. Dalam karya penelitian ini jenis data kuantitatif berupa ukuran *Container*, bentuk model, dan lainnya. Perolehan data kuantitatif ini dapat diperoleh dari wawancara, kuisisioner, dan angket.

- b. Jenis Data Bertipe Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari responden wawancara di PT Salam *Pacific* Indonesia *Lines* dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan yang berperan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, Kerangka dan Alur Pemikiran, 2019, p. 225), Data primer merupakan data/informasi yang langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti dan disusun berdasarkan teori yang ada. Sedangkan sumber datanya dapat dilakukan dengan wawancara pada subjek yang diteliti melalui pengamatan langsung di lapangan. Adapun teknik pengambilan data dari responden terpilih dilakukan dengan memilih pihak-pihak yang memiliki pengaruh dalam jabatan dan pemahaman yang terkait dengan karya tulis ilmiah ini.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen seperti brosur, jurnal, buku, laporan penelitian, ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu analisis dampak bongkar muat barang LCL dari dan/ke *Container* di gudang distribusi Depo 4 PT Salam *Pacific* Indonesia *Lines* ini yang meliputi profil perusahaan, data informan yang terdiri dari nama informan, jabatan, divisi, dan struktur organisasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang Peneliti lakukan dalam penelitian dengan melalui pengamatan secara langsung pada lokasi. Observasi ini dilakukan sebagai langkah awal untuk, mengidentifikasi masalah yang ada di PT Salam Pacific Indonesia Lines Surabaya.

2. Metode Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan berbagai pihak yang telah dipilih sebagai informan yang mana sekaligus sebagai sumber data yang ingin diungkapkan. Menurut (J.Moleong, 2005, p. 186) menjelaskan metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis Teknik dengan bentuk wawancara yang menjurus pada penggalian informasi mendalam (*Indepth Interview*) merupakan jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data berjenis data kualitatif. Bentuk hasil dari metodologi jenis ini berupa rekaman atau uraian pembicaraan oral yang terstruktur dan memberikan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Hasil ini kemudian diolah dalam bentuk sebuah narasi yang mencirikan hasil data yang ingin diambil sesuai keinginan Peneliti, kemudian jadikan arsip dan transkrip data pendukung dalam menentukan hipotesis atau kesimpulan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2011, p. 476) studi dokumentasi adalah cara yang digunakan agar diperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dsb.

E. Teknik Analisis Data

Bentuk teknik analisis data pada penelitian kali ini digunakan jenis analisis data kualitatif metode wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan langsung dengan narasumber secara interaktif hingga selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) analisis dari data yang sudah disajikan berupa analisis data pengumpulan data (*Reduction*), tampilan (*Display*) data, serta kesimpulan (*Conclusion*).

1. Analisis Data Wawancara

a. Reduksi Data

Pada tahapan *Reduction*, data direduksi atau disortir kemudian dikumpulkan. Pemilihan data harus sesuai dengan menjawab hal-hal yang penting dari hal yang bisa menjawab penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diambil mudah dipahami dan juga tidak memberikan hal yang salah penafsiran dan pemahaman. Apalagi jika data yang diambil sangat banyak sehingga memberikan kerumitan dan kesusahan dalam menentukan hasil kesimpulan. Hal ini juga memberikan fungsi kejelasan data, mempermudah untuk melakukan analisis

penelitian, dan juga analisis data. Sehingga nantinya data sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Peneliti.

b. Penyajian Data

Bentuk penyajian data pada pendekatan kualitatif berupa uraian, bagan atau tabel, hubungan antar variabel parameter, dan juga narasi. Sajian data diolah sedemikian hingga memiliki acuan dasar dalam pemahaman penyimpulan hipotesis dan juga penarikan kesimpulan yang terstruktur. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan memilah dan menunjukkan poin mengenai hasil kesimpulan dengan data pendukung, sajian data mewakili kesimpulan setiap poin atau parameter.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif yang menjawab rumusan masalah dan memberikan manfaat bagi Peneliti sendiri dan masyarakat.

Ditinjau dari pembahasan di atas. Tahapan dari proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan absah. Perlakuan ini dilakukan dengan menelaah dan mencari sumber sekunder berupa dokumen lapangan, gambar, foto, dan lainnya yang mendukung terkait perlengkapan dokumentasi disertai *File* atau arsip keluar masuk barang dari dan/ke *Distribution Warehouse Depo 4* pada penelitian ini.

2. *Triangulation Reliability* (Reliabilitas Triangulasi)

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2014, p. 83) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Uji Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Peneliti, Triangulasi Reliabilitas adalah cara mendapatkan data yang absah menggunakan pendekatan metode ganda yang mana pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain di luar data itu sendiri, guna keperluan pengecekan atas perbandingan terhadap data. Triangulasi Reliabilitas yang digunakan Peneliti berdasarkan sumber penelitian, sebagai berikut :

Triangulation by Source (Triangulasi Sumber)

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi, diperoleh melalui sumber berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara spesifik, membandingkan antara apa yang dikatakan terkait pertanyaan secara umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan terperinci merujuk suatu permasalahan, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen juga data yang dimiliki Peneliti.

3. *Fishbone Chart* (Diagram Tulang Ikan)

Fishbone Diagram atau dikenal dengan diagram tulang ikan adalah jenis analisis data pada penyajian data. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas. Tolak ukur dari diagram ini adalah metode sebab akibat dari suatu peristiwa atau kesimpulan yang diambil guna mencari tahu masalah atau akibat yang ditimbulkan. Dari A. Vandy Pramujaya (2019 : 21) *Fishbone Diagram* atau diagram tulang ikan adalah salah satu alat yang sangat dasar dalam melihat kualitas suatu permasalahan. Hal ini karena diagram tulang ikan mampu memberikan penjelasan secara jelas dan ringkas terkait masalah yang timbul atau diakibatkan apabila *Team* atau kelompok menyimpang pada rutinitas kerja. Faktor penyebabnya : mesin, manusia, metode, analisis pengukuran, lingkungan, dan bahan produksi. Selain hal tersebut, diagram tulang ikan atau *Fishbone Diagram* mampu mengelompokkan akar permasalahan pada sebuah kategori dilihat dari faktor-faktor tersebut dengan meninjau kausalitas.

Tabel 3.1 Bagan Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

